



February 5

“The Divine Teacher”

His name will be called Wonderful, Counselor, Mighty God, Everlasting Father, Prince of Peace.—Isaiah 9:6.

In the Teacher sent from God, heaven gave us its best and

greatest. He who had stood in the councils of the Most High, who had dwelt in the innermost sanctuary of the Eternal, was the One chosen to reveal in person to humanity the knowledge of God.

Through Christ had been communicated every ray of divine light that had ever reached our fallen world. It was He who had spoken through everyone that throughout the ages had declared God’s word to mankind. Of Him all the excellences manifest in the earth’s greatest and noblest souls were reflections. The purity and beneficence of Joseph, the faith and meekness and long-suffering of Moses, the steadfastness of Elisha, the noble integrity and firmness of Daniel, the ardor and self-sacrifice of Paul, the mental and spir-



itual power manifest in all these men, and in all others who had ever dwelt on the earth, were but gleams from the shining of His glory. In Him was found the perfect ideal.

To reveal this ideal as the only true standard for attainment; to show what every human being might become; what, through the indwelling of humanity by divinity, all who received Him would become—for this, Christ came to the world. He came to show how we are to be trained as befits the sons and daughters of God; how on earth we are to practice the principles and to live the life of heaven.

God’s greatest gift was bestowed to meet our greatest need. The Light appeared when the world’s darkness was

deepest.

Through false teaching people’s minds had long been turned away from God. In the prevailing systems of education, human philosophy had taken the place of divine revelation.

Instead of the heaven-given standard of truth, people had accepted a standard of their own devising. From the Light of life they had turned aside to walk in the sparks of the fire which they had kindled. . . .

Anyone who seeks to transform humanity must himself understand humanity. Only through sympathy, faith, and love can people be reached and uplifted. Here Christ stands revealed as the master teacher; of all that ever dwelt on the earth, He alone has perfect understanding of the human soul.

—**Education, 73, 74, 78.**



5 Februari

"GURU ILAHI"

Namanya disebutkan orang: Penasihat Ajaib, Allah yang Perkasa, Bapa yang Kekal, Raja Damai.—Yesaya 9:5.

Pada Guru yang dikirim Allah, surga memberikan kepada manusia yang

terbaik dan yang terbesar. Ia yang berdiri dalam majelis Yang Mahatinggi, yang mendiami bilik bait suci Yang Kekal, adalah Oknum yang dipilih untuk menyatakan secara pribadi kepada manusia pengetahuan tentang Allah.

Melalui Kristus telah disampaikan setiap sinar terang Ilahi yang pernah mencapai dunia kita yang jatuh. Ialah yang berbicara melalui setiap orang, yang sepanjang zaman memberitakan Firman Allah kepada manusia. Dari Dia semua kenyataan paling baik pada orang-orang terbesar dan termulia di bumi dipantulkan. Kesucian dan kemurahan hati Yusuf, iman dan kelemahlembutan serta panjang sabar Musa, ketabahan Elisa, kejujuran mulia dan keteguhan Daniel, semangat dan pengorbanan diri Paulus, kekuatan mental dan rohani yang nyata pada semua orang ini, dan pada semua orang lain yang pernah tinggal di atas bumi, hanyalah kilasan dari sinar kemuli-



aan-Nya. Di dalam dia terdapat cita-cita yang sempurna.

Untuk menyatakan cita-cita ini sebagai satu-satunya standar yang benar guna hasil yang dicapai; untuk menunjukkan akan menjadi apa setiap manusia itu melalui berdiamnya Ilahi pada manusia, akan menjadi apa semua orang yang menerima Dia—untuk inilah, Kristus datang ke dunia. Ia datang untuk menunjukkan bagaimana manusia harus dididik supaya layak menjadi anak-anak Allah; bagaimana mereka harus mempraktikkan prinsip-prinsip itu di bumi dan menghidupkan kehidupan surga.

Pemberian Allah yang terbesar dicurahkan untuk memenuhi keperluan terbesar manusia. Terang itu muncul tak kala kegelapan dunia adalah yang paling kelam. Melalui pengajaran palsu pikiran manusia telah lama menjauh dari Allah. Dalam sistem pendidikan yang berlaku,

filsafat manusia telah mengganti pernyataan Ilahi. Gantinya standar kebenaran yang diberikan surga, manusia telah menerima standar ciptaan mereka sendiri. Dari Terang kehidupan mereka berbelok untuk berjalan dalam percikan-percikan api yang mereka nyalakan....

Ia yang berusaha untuk mengubah manusia harus dengan sendirinya memahami manusia. Hanya melalui simpati, iman dan kasih, manusia dapat dijangkau dan diangkat. Di sini Kristus berdiri sebagai guru besar; dari semua yang pernah tinggal di atas bumi, ia sendiri saja yang memiliki pengertian sempurna terhadap jiwa manusia. —**Seri Memebina Keluar-ga, jld.3, hlm.65,66,69.**